

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS

DINA MAHARANI ARUMSARI

Universitas Negeri Semarang
e-mail: dinamaharani222@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat temuan penelitian ketika peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IVA bahwa guru tidak memahamai gaya belajar peserta didiknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai gaya belajar. Gaya belajar setiap individu bermacam-macam. Adapun gaya belajar yaitu visual, auditory, dan kinestetik. Dominasi gaya belajar salah satu hal yang bisa menentukan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 tahun ajaran 2022/ 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis penentuan gaya belajar pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang paling dominan pada kelas IVA adalah gaya belajar auditori dengan frekuensi 25 dan presentase 89,29% dengan nilai rata-rata hasil belajarnya 81. Kemudian gaya belajar visual dengan frekuensi 2 dan presentase 7,14% dengan nilai rata-rata hasil belajarnya 80. Kemudian gaya belajar yang paling sedikit adalah kinestetik dengan frekuensi 1 dan presentase 3,57% dengan rata-rata nilai hasil belajarnya 60. Peneliti melaksanakan penelitian dengan rumusan tujuan penelitian, yaitu: untuk menganalisis gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS materi mengubah bentuk energi pada kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 tahun ajaran 2022/ 2023. Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menebarkan manfaat terkhusus dalam dunia pendidikan pada jenjang sekolah dasar perihal gaya belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Terlebih dari itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan literatur untuk melakukan penelitian lainnya.

Kata Kunci: Energi, Gaya Belajar, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

There were research findings when the researchers conducted interviews with the homeroom teacher for class IVA that the teacher did not understand the learning styles of his students. This happens because of the lack of socialization regarding learning styles. Each individual's learning style varies. The learning styles are visual, auditory, and kinesthetic. The dominance of learning styles is one of the things that can determine student learning outcomes. This study was used to analyze learning styles on science learning outcomes material for changing the form of energy for class IVA of SD Negeri Purwoyoso 04 for the 2022/2023 academic year. The method used in this study was descriptive qualitative. The results of the analysis of the determination of learning styles in the natural science subject matter of changing the most dominant form of energy in class IVA is the auditory learning style with a frequency of 25 and a percentage of 89.29% with an average value of learning outcomes of 81. Then a visual learning style with a frequency of 2 and a percentage 7.14% with an average learning outcome of 80. Then the least learning style is kinesthetic with a frequency of 1 and a percentage of 3.57% with an average learning outcomes of 60. The researcher carried out the research with the formulation of the research objectives, namely: to analyze learning styles on IPAS outcomes in the material of changing energy forms in class IVA of SD Negeri Purwoyoso 04 in the 2022/ 2023 academic year. Regarding the learning styles of students so as to improve their learning outcomes. Moreover, this research can also be used as a consideration and literature to conduct other research.

Keywords: Energy, Learning Style, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Setiap individu diciptakan dengan keunikan masing-masing. Bahkan manusia kembar pun dilahirkan dari rahim seorang ibu yang sama, pasti akan tetap memiliki perbedaan. Itulah mengapa manusia dikatakan unik, karena tiap-tiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda. Faktor hereditas dan lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi setiap individu. Dua faktor tersebut mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Zagoto et al., 2019). Kita ingat kembali pepatah dari seorang penulis sekaligus dosen Hamzah B.Uno, “*lain ladang lain ikannya, lain orang lain pula gaya belajarnya.*” Begitulah setiap individu tidak ada yang sama. Bentuk fisik, kebiasaan, sifat, hingga gaya belajar pun berbeda-beda (Aisyah, 2021). Gaya belajar setiap individu khususnya peserta didik di sekolah dasar perlu digali secara detail agar guru dapat mengakomodasi secara tepat. Terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik dalam menangkap informasi, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Ada yang lebih senang belajar dengan melihat sebuah tayangan video ataupun menggambar. Ada juga yang lebih menyukai belajar dengan mendengarkan suara musik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 tertulis “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*” (Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf, n.d.). Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru untuk mendalami gaya belajar tiap-tiap peserta didik supaya ketika mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi bisa tepat sasaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna, menyenangkan, dan mendapatkan hasil belajar yang setinggi-tingginya.

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi dan sosialisasi individu dengan lingkungan. Belajar ialah proses transformasi tindak-tanduk positif pada individu atau peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Akhiruddin et al., 2019). Menurut Pidarta, belajar yaitu perubahan sikap yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman baru (Matematika et al., 2016). Belajar juga dimaknai sebagai kegiatan yang disadari atau disengaja untuk memperoleh pengalaman dan pandangan baru atau sesuatu yang pernah didapat sebelumnya namun mendatangkan respon kembali bagi individu atau peserta didik tersebut (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dapat diputuskan bahwa belajar menggambarkan suatu proses aktivitas yang disengaja yang melibatkan interaksi dan sosialisasi individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan sehingga terjadi perubahan pada tingkat laku atau cara berpikir individu tersebut.

Cara belajar dari setiap individu bermacam-macam. Dalam dunia pendidikan, cara belajar seringkali disebut sebagai gaya belajar (*learning style*). Salah satu aspek yang dapat menentukan hasil belajar dari peserta didik yakni gaya belajar. Ada anak yang lebih dominan melalui indra penglihatan, pendengaran, maupun alat gerak tubuhnya. Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi mempunyai tingkatan yang tidak sama (Khoeron et al., 2016). Di sekolah guru harus paham betul terhadap gaya belajar peserta didiknya, gaya belajar apa yang dominan saat proses pembelajaran dilakukan. Dengan menerapkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. De Porter & Hermacki memaknai bahwa gaya belajar menerangkan cara menyerap informasi yang paling sederhana dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cholifah, 2018). Guru diharapkan dapat mendeteksi dan mendalami apa saja yang diperlukan peserta didik, termasuk gaya belajarnya. Karena setiap peserta didik dalam hal

mengingat, menerima, mengolah informasi itu caranya berbeda-beda. Maka dari itu, hasil belajar akan baik jika guru telah mampu mengidentifikasi gaya belajar peserta didiknya.

Gaya belajar sudah banyak didefinisikan oleh para ahli. Keefe mendefinisikan gaya belajar memuat kesatuan dari karakter kognitif, afektif, dan fisiologis yang berfungsi sebagai parameter yang stabil perihal bagaimana peserta didik berinteraksi dan merespon ranah belajarnya (Wiedarti, 2018). Gaya belajar berdasarkan Ghufron yaitu suatu strategi yang berkaitan antara pribadi melalui versi belajar yang dilalui untuk berkonsentrasi pada proses dalam mendapatkan informasi (Kurniati & Sari, 2019). Definisi gaya belajar menurut Celcia-Murcia adalah strategi umum – contohnya komprehensif atau analitik, auditoria atau visual yang diterapkan oleh peserta didik dalam menerima informasi baru seraya mengkaji subjek yang berlainan (Wiedarti, 2018). Gaya belajar dapat dinyatakan sebagai tipe dari karakter setiap peserta didik yang secara teoritis akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, pernyataan tersebut dari De Porer & Hermacky (Cholifah, 2018). Gaya belajar merupakan cara yang konsisten dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menyerap penjelasan, cara berasumsi dan mengingat, serta menyelesaikan suatu permasalahan (Jampel, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVA, Baeiq Wiji Teny, S.Pd.SD, SD Negeri Purwoyoso 04, menyatakan bahwa guru tidak memahami gaya belajar peserta didiknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang tipe-tipe gaya belajar peserta didiknya. Maka karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan rumusan tujuan penelitian, yaitu: untuk menganalisis gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS materi mengubah bentuk energi pada kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 tahun ajaran 2022/ 2023. Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menebarkan manfaat terkhusus dalam dunia pendidikan pada jenjang sekolah dasar perihal gaya belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Terlebih dari itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan literatur untuk melakukan penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif yakni penelitian berlandaskan protivisme, penelitian ini diterapkan untuk mengamati objek alamiah yang mana peneliti sebagai instrument utama (Yanti, 2020). Penelitian kualitatif dimaknai sebagai fenomena mengenai apa yang dialami subjek (Asriyanti & Janah, 2019). Metode deskriptif ialah metode dalam mengkaji sekelompok individu, objek, keadaan, maupun suatu golongan dengan kejadian era saat ini. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menyusun uraian atau gambaran sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan bukti-bukti beserta keterkaitan dengan fenomena yang diteliti (Irwan et al., 2021).

Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2023 di SD Negeri Purwoyoso 04. Populasi subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IVA yang berjumlah 28 anak. Seluruh peserta didik kelas IVA dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, menyebar angket/ kuesioner, serta wawancara langsung kepada guru kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 mengenai gaya belajar. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal berupa total populasi dan sampel serta untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan. Kuisisioner diberikan kepada seluruh siswa kelas IVA untuk mengambil data primer tentang gaya belajar. Wawancara kepada guru wali kelas IVA dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

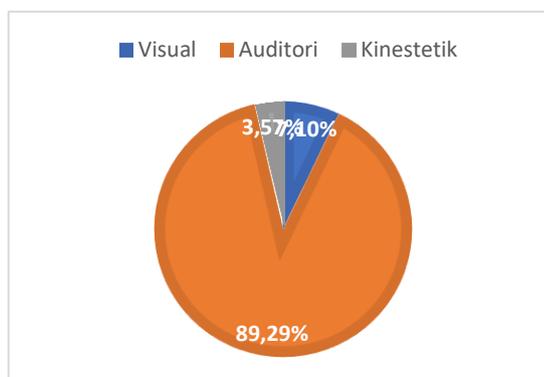
Hasil

Data hasil penentuan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari tiga ranah gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Peserta didik kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 adalah responden dari kuesionernya. Berdasarkan hasil analisis penentuan gaya belajar peserta didik, diperoleh bahwa gaya belajar pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang paling dominan pada kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 yaitu gaya belajar auditori. Sebaran frekuensi dan persentase masing-masing peserta didik yaitu pada gaya belajar visual frekuensi dua (2) dengan persentase 7,14%. Pada gaya belajar auditori frekuensi dua puluh lima (25) dengan persentase 89,29%. Terakhir pada gaya belajar kinestetik frekuensi satu (1) dengan persentase 3,57%.

Berikut penjabaran hasil analisis penentuan gaya belajar peserta didik kelas IVA pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Penentuan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IVA di SD Negeri Purwoyoso 04

No.	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Visual	2	7,10
2.	Auditori	25	89,29
3.	Kinestetik	1	3,57
	Jumlah	28	100



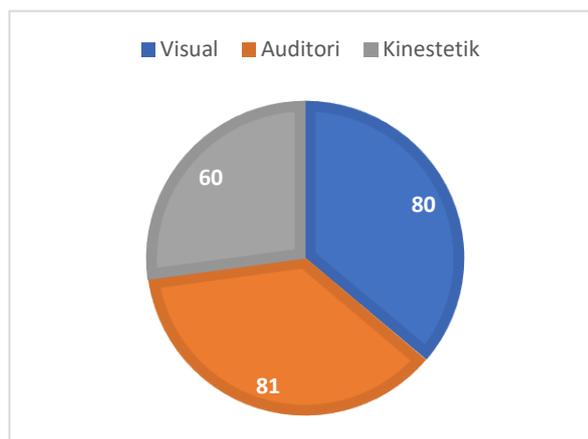
Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IVA Di SD Negeri Purwoyoso 04

Analisis hasil belajar peserta didik Kelas IVA di SD Negeri Purwoyoso 04 diperoleh hasil belajar pada gaya belajar visual rata-rata nilai adalah 80. Hasil belajar pada gaya belajar auditori rata-rata nilai adalah 81. Kemudian yang terakhir yaitu hasil belajar pada gaya belajar kinestetik rata-rata nilai yaitu 60.

Berikut penjabaran hasil belajar peserta didik kelas IVA pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA di SD Negeri Purwoyoso 04

No.	Tipe Gaya Belajar	Rata-Rata Nilai
1.	Visual	80
2.	Auditori	81
3.	Kinestetik	60



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA Di SD Negeri Purwoyoso 04

Pembahasan

Temuan dari hasil penelitian yaitu dari jumlah responden kelas IVA sebanyak 28 peserta didik, gaya belajar yang dominan adalah tipe auditori dengan frekuensi 25 dan persentase 89,29% dengan nilai rata-rata hasil belajarnya sebesar 81. Didukung pada artikel yang berjudul “Gaya Belajar Model VARK dan Implementasinya di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia” dengan penulis Dr.B.Widharyanto,M.Pd menyatakan informasi mengenai gaya belajar dapat mendukung para guru dalam mendesain dan melakukan proses pembelajaran di kelas(Widharyanto, 2017). Pada artikel dengan penulis Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa” diperoleh data bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Pattimura gaya belajarnya cenderung tipe auditori (Papilaya & Huliselan, 2016).

Analisis hasil penelitian dengan konsep sebelumnya yakni pada proses pembelajaran sebelumnya belum efektif karena tidak menerapkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Dengan hadirnya proses pembelajaran dengan melaksanakan kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Thobroni mengatakan, gaya belajar peserta didik yang tepat dan sesuai dapat menentukan hasil belajarnya (Putri et al., 2020). Gaya belajar serangkaian cara yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan lebih paham menyerap dan memahami informasi menggunakan telinga dengan mendengarkan secara langsung (Irawati et al., 2021). Oleh karenanya sungguh penting bagi guru untuk memahami gaya belajar setiap peserta didiknya.

Didukung pada artikel dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif” yang ditulis oleh Ibnu R Khoeron dkk hasil penelitiannya menerangkan bahwa sejumlah 55,2% peserta didik mempunyai gaya belajar

auditori (Khoeron et al., 2016). Gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada artikel lain dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat” yang ditulis oleh Abdul Halim diperoleh data bahwa hasil belajar fisika dengan gaya belajar auditori mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik (Halim, 2012). Artikel berjudul “Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” yang ditulis oleh M. Yusuf T memperoleh rata-rata nilai kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan gaya belajar visual. Fakta tersebut membuktikan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih baik dibandingkan peserta didik dengan gaya belajar visual (Yusuf & Amin, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diterapkan oleh (Putri Ningrat et al., 2018) “Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Data yang diperoleh yaitu peneliti tersebut melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri Ularan mengatakan bahwa guru tidak memahami dan mengetahui gaya belajar setiap peserta didiknya. Kemudian setelah dilakukan penelitian dan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar setiap peserta didiknya terjadi peningkatan hasil belajar. Situasi tersebut membuktikan bahwa gaya belajar berkaitan erat dengan gaya belajar. Penelitian tersebut gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,3%.

Para ahli sepakat bahwa gaya belajar peserta didik dibagi menjadi 3 ragam, yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Pada gaya belajar visual menitikberatkan indera penglihatan. Tipe ini cenderung lebih mudah menyerap penjelasan melalui desain peta, tabel, grafik, diagram, maupun lambang-lambang visual lain seperti bintang, pagar, atau lingkaran. Yang kedua adalah gaya belajar auditori yakni belajar yang menggantungkan indera pendengaran untuk dapat menyerap dan mengingat informasi atau pengetahuan baru. Reid mengatakan bahwa peserta didik dengan tipe gaya belajar auditori lebih senang mendengarkan suara guru mengajar, Pada peserta didik dengan tipe gaya belajar auditori memposisikan indera pendengaran sebagai syarat terdepan dalam belajarnya. Selanjutnya yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Pada gaya belajar kinestetik setiap peserta didik dalam belajar harus menyentuh atau memegang sesuatu untuk dapat menerima informasi dengan baik. Biasanya peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika proses pembelajarannya dengan kegiatan fisik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mengalami kesukaran jika belajar dalam keadaan diam (Putri et al., 2020).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar berkaitan erat dengan peserta didik untuk mempersepsikan dan memproses informasi pada lingkungan belajar yang selaras dengan karakteristik individu melalui tipe auditori, visual, maupun kinestetik. Cerminan gaya belajar yang selaras dengan karakteristik peserta didik tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Hasanah et al., 2018). Meneladani pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, untuk mendeteksi indikator hasil belajar peserta didik dapat dicermati melalui kapasitas dan tingkah laku yang menonjol pada peserta didik tersebut (Somayana, 2020). Perolehan hasil belajar pada penelitian ini hanya menilai pada ranah kognitif karena dalam penelitiannya, evaluasi dilaksanakan hanya untuk melihat perkembangan peserta didik pada kemampuan intelektual.

Deporter mengemukakan bahwa kekhasan gaya belajar visual yaitu: dalam hal penampilan tertata; teratur dalam mengamati segala sesuatu secara detail; lebih mudah mengingat informasi melalui sebuah gambar; lebih senang membaca daripada mendengar orang lain membaca; memerlukan gambaran serta tujuan secara sistematis dan menyeluruh (Sari, 2014). Adapun ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu saat belajar peserta didik akan bicara pada dirinya sendiri; ketika membaca buku cenderung menggerakkan bibirnya; dan melisankan goresan yang ada di bacaan; mudah terganggu keributan atau kebisingan; jika menulis akan merasa sukar namun pandai dalam hal bercerita; jika berbicara kalimat yang diucapkan akan terpol; fasih dalam mengucapkan kalimat; senang terhadap musik; dalam menerima dan

menyerap informasi akan lebih mudah mendengarkan daripada secara visual dan terampil mengeja dengan nyaring dibanding menulis (Khoeron et al., 2016). Yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik, ciri-cirinya adalah ketika berbicara cenderung pelan; merespon segala sesuatu melibatkan aktivitas fisik; ketika berbicara dengan oranglain akan berdiri mendekat; lebih senang belajar dengan praktek atau melakukan percobaan; jika menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan; ketika diminta membaca akan menggunakan jari untuk menunjuk; dan tidak sabar duduk diam dalam periode yang panjang (Sundayana, 2018).

Gaya belajar ternyata juga dipengaruhi oleh belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Bagi individu yang menggunakan otak belahan kanan menyukai proses belajar dengan musik, cahaya yang redup, terdapat camilan/ *snack*, kondisi belajar dengan informal, dan adanya interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, bagi individu yang menggunakan otak belahan kiri lebih menyukai proses belajar dengan lingkungan yang sepi, menggunakan cahaya yang terang, kondisi belajar secara formal, dalam belajar tidak harus ada camilan/ *snack*, dan lebih mudah menyerap informasi jika belajar sendiri (Marpaung, 2016).

Hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik selepas melangsungkan proses pembelajaran dalam rentang waktu yang ditentukan perihal kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada pada perilaku dan kompetensi yang dikuasai oleh tiap-tiap peserta didik (Jagantara et al., 2014). Pada artikel lain disebutkan bahwa hasil belajar adalah transformasi perilaku atau sikap pribadi sesudah selesai proses pembelajaran (Yusuf & Amin, 2016). Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari suatu mekanisme belajar yang dilakukan oleh individu. Hasil belajar akan terlihat jika sudah ada perubahan pada cara berpikir dalam hal kognitif, perubahan tingkah laku, serta keterampilannya. Perubahan tersebut dimaknai sebagai adanya peningkatan ke arah yang positif (Hartati, n.d.). Slameto berpendapat bahwa hasil belajar yakni hasil dari adanya hubungan atau interaksi kegiatan mengajar dan kegiatan belajar (Adawiyah et al., 2020). Berdasarkan beberapa pengertian yang tertulis di atas, dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah proses pembelajaran dalam periode tertentu dan menghasilkan perubahan perilaku dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah yang lebih baik.

Kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan memahami gaya belajar peserta didik akan memberikan kemudahan bagi guru dalam memfasilitasi lingkungan belajar dan peserta didik pun akan mudah dalam menerima pengetahuan baru secara optimal (Widayanti, 2013). Hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal jika guru dapat mengakomodirnya dengan optimal. Penting bagi guru dalam memahami tipe-tipe gaya belajar ketika akan mendesaian pembelajaran dan kegiatan – kegiatan yang melibatkan peserta didik. Perlu diketahui bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menyerap pengetahuan maupun informasi, mengingat, berpikir serta menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berdampak baik pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, hasil belajar mengalami kenaikan sesudah dilaksanakannya belajar dengan menyesuaikan gaya belajar dari peserta didik masing-masing. Proses pembelajaran untuk peserta didik dengan tipe gaya belajar visual yaitu guru dapat mendukung peserta didik untuk mencatat informasi melalui diagram, simbol, maupun gambar dalam catatan yang warna-warni; pada pembelajaran IPA guru dapat menyajikan sebuah tabel ataupun grafik sehingga mempermudah peserta didik untuk mudah mengingat dan memahami materi; guru dapat membuat *mind mapp* atau peta pikiran sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengerti sebuah konsep; peserta didik perlu pencahayaan yang baik; media pembelajaran yang digunakan dapat berupa buku, laptop/LCD, kolase, ataupun *flow chart*. Untuk peserta didik dengan tipe gaya belajar auditori proses pembelajarannya melalui guru menyampaikan materi secara berulang dan dapat menggunakan metode *question answer*;

meminta peserta didik menyampaikan lagi materi yang disampaikan oleh guru; guru dapat menggunakan intonasi yang bervariasi ketika menyampaikan materi; membuat lagu sederhana untuk dinyayikan bersama terkait materi yang dipelajari; gunakan model kerja kelompok atau bermain peran dalam pembelajarannya. Karakter yang ketiga adalah gaya belajar dengan tipe kinestetik yang mana peserta didik dengan gaya belajar ini lebih senang tugas proyek; untuk mendukung proses pembelajaran dapat menggunakan media atau alat bantu yang menimbulkan keingintahuan peserta didik; memperbolehkan peserta didik kinestetik untuk bergerak atau berjalan-jalan di kelas secara santun dan tidak mengganggu peserta didik yang lainnya; lakukan simulasi konsep dan menyajikan peta pikiran dengan mengikutsertakan kegiatan fisik.

KESIMPULAN

Gaya belajar peserta didik Kelas IVA SD Negeri Purwoyoso 04 dalam pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi yang paling mayoritas adalah gaya belajar dengan tipe auditori. Kemudian pada tingkatan kedua terdapat gaya belajar visual dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik. Setelah melakukan analisis gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS materi mengubah bentuk energi, diharapkan untuk proses pembelajaran selanjutnya guru dapat mendesain dan melakukan proses pembelajaran dengan memahami gaya belajar peserta didiknya. Penerapan pembelajaran dengan mengetahui dan memahami gaya belajar peserta didik dinilai sangat efektif, hal tersebut ditunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik. Dengan menyajikan pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik membuat peserta didik lebih antusias dan pembelajaran semakin bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Gaya Belajar Santriwati The Best Ten Di Marhalah Aliyah Putri Al-Amien Prenduan Sumenep. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 7–15. <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/500%0Ahttps://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/500/350>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.*
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277–282. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8572>
- Jagantara, I. W. M., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.

- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Matematika, J., Pembelajarannya, D. A. N., & Page, I. (2016). *Jurnal matematika dan pembelajarannya 2016*. 2(1), 84–104.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, W. O. N., Rusnayati, H., & Purwana, U. (2020). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 32(5), 108–114.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 28.
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/893>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>